



DESKRIPSI PEMBELAJARAN SAINS DALAM KEGIATAN EKSPLORASI DI HALAMAN SEKOLAH UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ratni Oktaviyani Luly¹, Nunung Suryana Jamin¹, Rapi Us. Djuko¹, Waode Eti Hardiyanti¹
¹Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ratniluly@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus
2021
Disetujui September
2021
Dipublikasikan
September 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif oleh Miles & Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains anak dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah untuk anak 5-6 tahun di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow sudah berkembang optimal yang mengacu pada 3 (tiga) indikator yang terpenuhi yaitu perencanaan dan pengaturan, rencana untuk keamanan, dan sikap positif yang harus dibangun terhadap kegiatan sains.

Kata kunci: Pembelajaran Sains; Eksplorasi; Halaman Sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning of science in exploratory activities in the school yard for children aged 5-6 years. The research method used in this research is descriptive qualitative with a sample of 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model by Miles & Hubberman. The results showed that children's science learning in exploration activities in the school yard for children 5-6 years old at Kartini Kindergarten, Mopusi Village, Lolayan District, Bolaang Mongondow Regency had developed optimally, referring to 3 (three) indicators that were met, namely planning and regulation, plans for security, and a positive attitude that must be built towards scientific activities.

Keywords: Science Learning; Exploration; Schoolyard

© 2021 Ratni Oktaviyani Luly, Nunung Suryana Jamin, Rapi Us. Djuko, Waode Eti Hardiyanti
Under the License CC-BY SA 4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0 – 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial dan emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Mursid, 2017).

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dengan pendidikan yang lebih baik sehingga anak bisa menjadi manusia yang cerdas dan menjadi generasi yang memimpin dimasa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Fauziddin (2016) bahwa masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung dimana anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai dengan usia empat tahun adalah dimana masa-masa yang paling menentukan. Pada periode ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Susanto, 2017). Dengan memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Sebagai wujud perhatian dengan memberikan pendidikan yang baik langsung dari orang tuanya sendiri atau melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Perkembangan pada masa awal akan menjadi penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Menurut Wiyani (2016) anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Masa usia dini merupakan rentang masa yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sedang berlangsung dengan sangat luar biasa.

Sains sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran sains menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat, karena sains selalu berada di sekitar kehidupan sehari-hari. Sains adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Salah satu fungsi dan tujuan mata pelajaran sains yaitu menguasai

berbagai konsep dan prinsip sains untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Rahardjo, 2019).

Sains merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar dan diri sendiri. Pembelajaran pengembangan sains pada anak adalah salah satu bidang pengembangan lainnya yang memiliki peranan penting untuk membantu pada pengembangan kognitif anak usia dini. Pentingnya kesadaran dalam pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju pada masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, sehingga tentunya akan semakin memerlukan sains. Conant dan Nugraha (2018) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan di uji coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada di sekitar anak.

Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak (TK) perlu untuk dikenalkan mengingat bahwa anak memiliki potensi saintis karena setiap orang terlahir memiliki indera yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi sains. Sains bagi anak usia dini sangatlah penting yaitu karena sains dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan pada anak tentang alam dan segala isinya. Sains juga dapat melatih anak bereksperimen dan melaksanakan percobaan, sains dapat mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif serta memberikan makna pada kehidupannya di masa yang akan datang (Haryanti, 2016).

Eksplorasi pada anak usia dini sangatlah penting agar anak bisa mengekspos lingkungan mereka dengan cara dan kekreatifan masing-masing pada anak, eksplorasi anak usia dini sangat bagus untuk perkembangan kognitif dan sosial, dan motorik kasar dan halusnya anak agar bisa mensimulus itu sesuai eksplorasi salah satu cara untuk merangsang kognitif, sosial, motorik halus dan kasarnya pada anak. Untuk itu kegiatan eksplorasi dapat dilakukan di lingkungan sekolah (Dewi, Gading & Magta, 2019). Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Di lingkungan sekolah anak dapat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah merupakan seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu kurangnya pembelajaran sains pada anak melalui kegiatan eksplorasi, pembelajaran sains pada anak guru lebih banyak menjelaskan teori dibandingkan dengan praktek, sehingga pembelajaran sains kurang optimal. Dengan adanya kegiatan eksplorasi ini anak bisa melakukan percobaan pada suatu benda yang ada di sekitarnya serta memperoleh informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga, faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan sains pada anak yaitu di duga karena factor guru dan fasilitas yang kurang memadai. Guru belum menemukan metode dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sains anak yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Metode yang dimaksud yaitu agar anak tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan anak tidak pasif dan ikut di libatkan secara langsung, sehingga anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran disekolah. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung peneliti pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung dan dapat membantu peneliti pada saat hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan untuk memperoleh data dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada yaitu teknik reduksi data, yang relevan dalam penelitian ini. Data dilapangan kemudia dinarasikan untuk secara detail menjelaskan pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak usa 5-6 tahun di TK kartini Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TK Kartini berdiri pada tanggal 15 Juli 2015, di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. TK Kartini berdiri atas kesadaran diri seorang pendidik yang saat ini masih menjadi pimpinan di lembaga ini. Keinginan ini muncul karena selama bertahun-tahun tidak ada lembaga PAUD yang berdiri di desa ini sehingga kurangnya SDM dilingkungan tersebut, maka dari itu untuk turut membangun desa dan juga meningkatkan SDM di desa Mopusi. TK Kartini memiliki 3 tenaga pendidik dengan jumlah siswa 38 orang anak yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan yang dibagi menjadi 2 kelas.

Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat dilakukan dengan menggunakan lapangan sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar. Untuk memperoleh data tentang pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian yang berguna untuk menilai pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak ini telah mempersiapkan dan membuat instrumen pengamatan/observasi yang berguna yang digunakan selama berada di lingkungan sekolah. Adapun indikator kegiatan pembelajaran sains yang di amati dalam penelitian yaitu 1) Perencanaan dan pengaturan 2) Rencana untuk kemandirian 3) Sikap yang harus di bangun.

Dari hasil observasi yang di lakukan selama 2 bulan yang berkaitan dengan pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan lembar pengamatan/observasi yang di lakukan di TK Kartini Mopusi di peroleh data bahwa guru menyiapkan langkah-langkah dalam pembelajaran sains untuk anak melakukan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah.

1. Perencanaan dan pengaturan

Hasil observasi pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah. Menggunakan indikator perencanaan dan pengaturan yang di bagi menjadi empat kegiatan yaitu 1) Membuat RPPH 2) Menyediakan tempat 3) Membagi kelompok 4) Memberikan Kesempatan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing dari perencanaan:

a. Membuat RPPH

Berdasarkan observasi/pengamatan yang di lakukan peneliti mengenai pembelajaran sains dengan menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak

di TK Kartini Mopusi. Dalam kegiatan ini guru menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

b. Menyediakan tempat

Peneliti mengobservasi mengenai pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi khususnya pada pembelajaran sains di sini guru menyediakan tempat untuk anak melakukan kegiatan eksplorasi. Guru menyediakan halaman sekolah untuk kegiatan pembelajaran di halaman.

c. Membagi kelompok

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains dengan menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Guru membagi anak-anak dalam 5 kelompok dalam 1 kelompok terbagi dari 3 orang anak, anak-anak dibagi dalam kelompok melati, mawar, anggek, kamboja, kenanga. Pembagian kelompok dilakukan agar dapat melihat anak-anak apakah bisa dengan kompak dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan eksplorasi di halaman sekolah ini dari 15 orang anak sudah mampu melakukan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah dan sudah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pada temuan data dapat dipastikan anak di TK Kartini Mopusi dapat berkembang sesuai harapan dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah guru telah membagi anak-anak dalam kelompok. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan pembelajarannya karena mereka sangat semangat dengan adanya kegiatan di halaman sekolah dibandingkan di dalam kelas.



Gambar 1. Guru membagi anak dalam kelompok untuk kegiatan eksplorasi di halaman sekolah

d. Memberi kesempatan

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Guru memberi anak-anak kesempatan untuk mengobservasi, mengamati benda yang ada di halaman sekolah. Dalam pembelajaran sains ini dengan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah, anak mengenal akar, batang dan daun pada tanaman, anak mengenal warna daun pada tanaman, anak melakukan kegiatan menanam tanaman dan mengenal proses pertumbuhan pada tanaman. Selanjutnya pada kegiatan eksplorasi di halaman sekolah ini dari 15 orang sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan temuan data tersebut di pastikan dapat berkembang sesuai harapan dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan pembelajaran sainsnya karena mereka sangat semangat dengan adanya kegiatan di halaman sekolah di bandingkan di dalam kelas.

2. Rencana untuk keamanan

a. Lingkungan yang digunakan

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Dalam kegiatan ini dan untuk keamanan guru menyediakan lingkungan sekolah dengan mengecek terlebih dahulu apakah lingkungan yang digunakan aman atau tidak serta guru melakukan pembersihan halaman untuk anak melakukan kegiatan eksplorasi dalam mengembangkan pembelajaran sains pada anak.

Berdasarkan temuan data dapat di pastikan anak di TK Kartini Mopusi dapat berkembang dengan sesuai harapan dengan adanya penyediaan lingkungan yang di sediakan oleh guru dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan pembelajaran sainsnya karena mereka sangat semangat belajar dengan adanya kegiatan di halaman sekolah di bandingkan di dalam kelas.

b. Alat dan bahan yang di gunakan

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi Khususnya pada kegiatan ini alat dan bahan yang di gunakan disini yaitu pot dan tanaman. Guru menggunakan pot plastik untuk keamanan pada anak, guru juga menggunakan tanaman bunga untuk anak melakukan kegiatan menanam, bunga yang digunakan dalam kegiatan ini tidak beracun sehingga aman untuk anak, anak disediakan juga keran air untuk membersihkan tangan setelah melakukan kegiatan menanam. Sebelum melakukan kegiatan menanam ini, guru harus terlebih dahulu

menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh anak pada tanaman tersebut. Dalam kegiatan ini 11 anak yang sudah bisa melakukan kegiatan menanam dan 4 anak yang masih dibantu guru dalam melakukan kegiatan menanam.

Temuan data dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah khususnya alat dan bahan yang di gunakan di TK Kartini Mopusi. Dalam kegiatan ini guru menggunakan alat dan bahan yang aman untuk anak. dengan kegiatan ini guru juga dapat mengembangkan pembelajaran sains anak.

3. Sikap yang harus di bangun

a. Sosial

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains dengan menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Guru membangun sikap sosial pada anak dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dilakukan anak dalam kegiatan eksplorasi sehingga anak bisa membangun sikap sosial dengan kelompoknya. Dari 15 orang anak yang menjadi subjek penelitian 11 anak bisa bersosialisasi dan 4 anak belum bisa bersosialisasi dengan baik. Berdasarkan temuan data dapat dipastikan bahwa dalam pembelajaran sains dengan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah ini guru dapat membangun sikap sosial pada anak.

b. Mandiri

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Guru membangun sikap mandiri pada anak dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dilakukan dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan menanam tanaman sendiri sehingga anak bisa membangun sikap mandiri. Dari 15 orang anak yang menjadi subjek penelitian 11 anak bisa membangun sikap mandiri dan 4 anak belum berkembang dengan sesuai harapan. Dalam kegiatan ini pembelajaran sains pada anak berkembang dengan sesuai harapan.

Berdasarkan temuan data dapat dipastikan bahwa guru dapat membangun sikap mandiri pada anak di TK Kartini Mopusi. dengan sesuai harapan, dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan pembelajaran sainsnya karena mereka sangat semangat dengan adanya kegiatan di halaman sekolah dibandingkan di dalam kelas.

c. Peduli lingkungan

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran sains dengan menggunakan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah pada anak di TK Kartini Mopusi. Guru membangun sikap peduli lingkungan pada anak dengan mengajak anak-anak untuk membersihkan sekolah dengan mengangkat sampah yang ada di lingkungan sekolah. Dari kegiatan eksplorasi di halaman sekolah ini dari 15 orang anak sudah berkembang sesuai harapan. Dalam kegiatan ini anak dapat peduli dengan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan temuan data dapat dipastikan anak di TK Kartini Mopusi dapat berkembang dengan sesuai harapan dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan pembelajaran sainsnya karena mereka sangat semangat dengan adanya kegiatan di halaman sekolah dibandingkan di dalam kelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah untuk anak usia dini. Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap berbagai benda di sekitarnya. Anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam yang di eksplorasinya, anak akan memperoleh pemahaman konsep baru dari interaksi dengan berbagai benda yang diobservasinya (Dewi, et. al, 2019). Dengan ini peneliti melakukan observasi/pengamatan yang mengacu pada 3 (tiga) indikator yaitu : 1) Perencanaan dan pengaturan 2) Rencana untuk keamanan 3) Sikap yang harus di bangun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mewujudkan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah, guru perlu memahami dan menyiapkan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang dimiliki anak. Memperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah bermain dalam kelompok dimana anak belajar bersosialisasi dan bertanggung jawab atas peran yang dilakukan. Selain itu, sikap mandiri dan peduli lingkungan juga anak tunjukkan dalam kegiatan eksplorasi. Misalnya, anak dapat memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya karena jika lingkungan sekolah kotor akan banyak menimbulkan hal yang tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan penjelasan Rachmawati dan Kurniati (2010) yang menyatakan bahwa manfaat eksplorasi dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menambah wawasan informasi yang lebih luas dan nyata.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Deskripsi Pembelajaran Sains Dalam Kegiatan Eksplorasi Di Halaman Sekolah Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartini Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu pembelajaran sains pada anak dapat berkembang dengan optimal dan sesuai dengan indikator pembelajaran sains dengan membuat RPPH, menyediakan tempat, membagi kelompok, memberi kesempatan, lingkungan yang di gunakan, alat dan bahan yang di gunakan, sosial, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah khususnya dalam indikator pembelajaran sains sudah mampu melakukan kegiatan eksplorasi di halaman sekolah dengan baik. Kemudian perencanaan dan pengaturan guru mengembangkan pembelajaran sains pada anak, anak bisa mengenal warna tanaman, bentuk akar batang dan daun tanaman. Selanjutnya rencana untuk keamanan dalam pembelajaran sains anak bisa mengeksplorasi dengan aman dengan menggunakan lingkungan sekolah serta alat dan bahan yang telah disediakan guru untuk kegiatan menanam. Dan selanjutnya sikap yang harus di bangun dalam pembelajaran sains guru membangun sikap sosial pada anak dengan kegiatan eksplorasi serta membangun sikap yang mandiri, dan peduli dengan lingkungan.

REFERENSI

- Eliza, M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Kegiatan Belajar Tanaman di Taman Kanak-kanak Aba Air Bagis*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, ISSN : 2502 – 079x (Print), 2503 – 1619 (Electronic), Vol, 4 No. 1.
DOI:<https://doi.org/10.29210/3003388000>
- Dewi, K. R., Gading, I. K., & Magta, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 215-225.
- Fadillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta, AR – RU22 Media.
- Haryanti, D. (2016). *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD INPRES BTN IKIP I MAKASAR*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, p-ISSN: 2407-2451, Vol. 3 No 2.
DOI: [10.24252/auladuna.v3i2a4.2016](https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016)

- Fauziddin, M. Mufarizuddin, M. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 162-169 DOI: [10.31004/obsesi.v2i2.76](https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76)
- Mursid, M. (2017), *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, PT, Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148-159
- Rahmat A., Arifin, I. N. (2015). *Pengembangan Structure Exercise Methode (SEM) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Di MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH Kota Gorontalo*, Jurnal of islamic studies, Vol. 4, No. 2. <https://scholar.google.co.id>
- Roza, M. M. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athful 29 Padang*, Jurnal Ilmiah Pg-Paud, Volume. 1 No 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dasar Teori)*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.